

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah. Bab ini membahas desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, serta etika keperawatan dan batasannya.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan pada sejumlah penelitian Nursalam (2020). Pada penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *pre experimental* ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatmen* atau perlakuan *variable* diobservasi atau diukur terlebih dahulu (*pre test*) setelah itu dilakukan *treatmen* atau perlakuan dan setelah *treatmen* dilakukan pengukuran/observasi (*post test*)

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-Tes
K	0	I	OI
	Waktu	Waktu 2	

Gambar 3.1 Desain Penelitian one group pra-post test design (Nursalam, 2020).

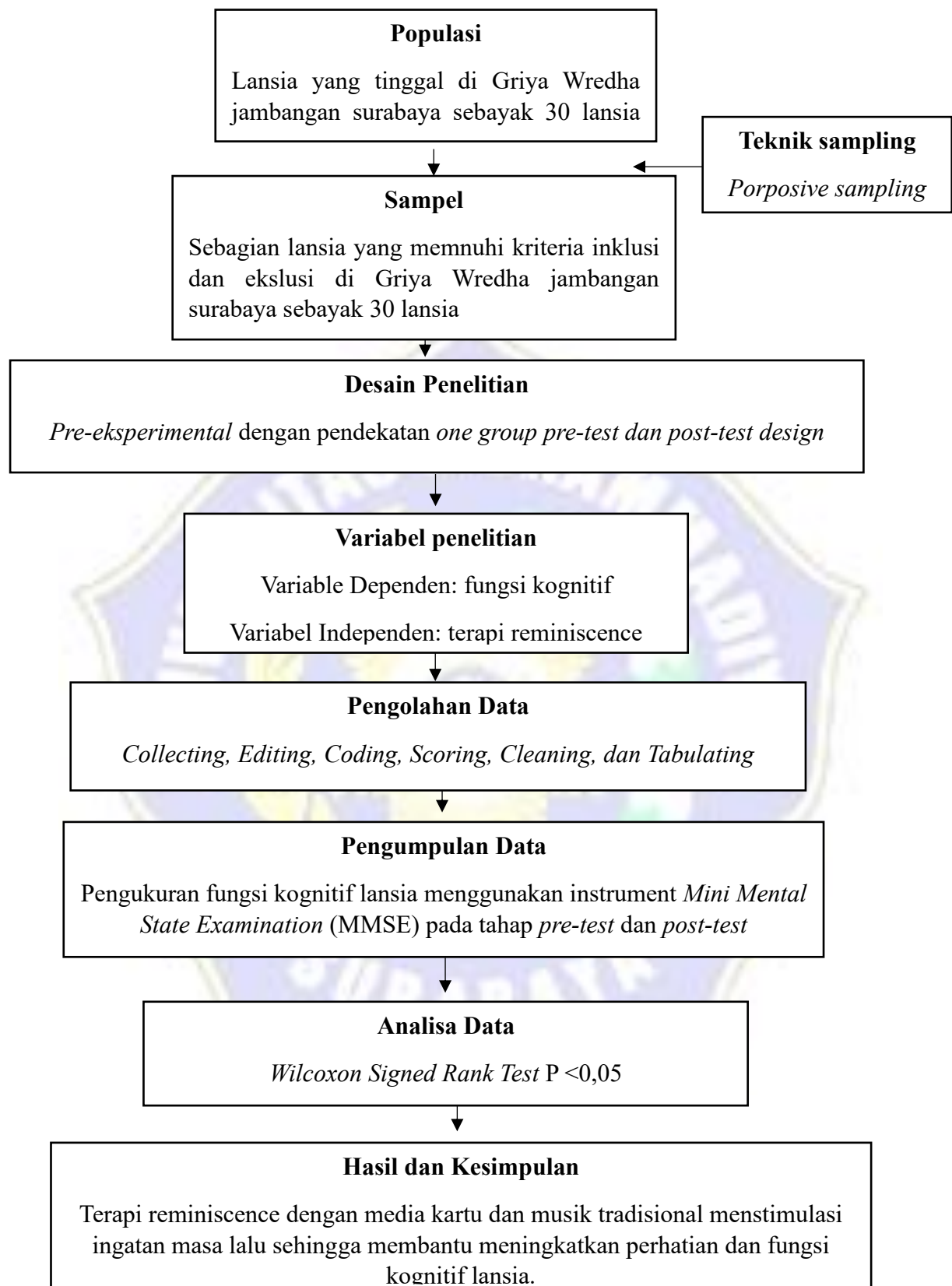
3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian ini menggambarkan alur pelaksanaan penelitian secara sistematis untuk mengetahui pengaruh terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional terhadap fungsi kognitif lansia. Penelitian diawali dengan penentuan populasi lansia di Panti Werdha Surabaya dan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dilakukan pengukuran awal fungsi kognitif lansia menggunakan instrumen *Mini Mental State Examination* (MMSE) sebagai pre-test.

Setelah pengukuran awal, responden diberikan intervensi terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional secara terstruktur. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali fungsi kognitif lansia menggunakan instrumen MMSE sebagai *post-test*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengetahui adanya perbedaan fungsi kognitif sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibahas untuk menjelaskan makna hasil penelitian, kemudian ditarik simpulan dan saran sebagai rekomendasi penerapan terapi reminiscence dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia.





Gambar 1.2 Kerangka Kerja pengaruh stimulasi terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisonal terhadap fungsi kognitif lansia di panti

3.3 Populasi, Sample, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi sasaran merupakan kumpulan dari karakteristik subyek penelitian yang secara eksplisit akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti melalui proses inferensi. Populasi sumber merupakan himpunan subyek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber pengambilan sampel dari subyek penelitian. (Hidayat, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 lansia yang tinggal di Griya Wredha jambangan Surabaya. Lansia yang menjadi populasi penelitian didefinisikan sebagai lansia yang menetap di Griya Wredha dan berpotensi mengalami penurunan fungsi kognitif ringan hingga berat. Populasi penelitian dipilih karena lansia yang tinggal di panti wredha memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan intervensi nonfarmakologis untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah lansia dengan kategori parsial yang memerlukan bantuan sebagian dalam aktivitas sehari-hari serta masih mampu berkomunikasi dan mengikuti terapi kartu reminiscence.

3.3.2 Sampel

Menurut Hidayat, (2024) sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang lansia yang tinggal di Griya Wredha jambangan Surabaya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menerima intervensi terapi reminiscence dengan media kartu yang diiringi musik

tradisional. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada ketersediaan subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu lansia yang memenuhi kriteria untuk mengikuti terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh responden yang sesuai sehingga efek intervensi terhadap fungsi kognitif lansia dapat diukur secara optimal. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden dengan *informed consent*
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
- 3) Tidak memiliki trauma terhadap media bergambar dan musik tradisional yang sudah peneliti siapkan
- 4) Indera pendengar dan penglihatan bagus
- 5) Memiliki fungsi kognitif ringan hingga sedang sehingga dapat mengikuti Stimulasi terapi reminiscence dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien dengan stroke
- 2) Gangguan pendengaran
- 3) Tidak dapat mengikuti seluruh proses kegiatan Stimulasi terapi reminiscence

Teknik sampling dapat menggunakan bagian populasi sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini akan diteliti 30 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan esklsi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel mencakup pengertian ukuran atau karakteristik yang berbeda antara suatu kelompok dengan kelompok lain (Nursalam, 2020).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau mempengaruhi variabel lain Nursalam (2020). Variabel Independen Pada penelitian ini adalah Terapi Reminiscence dengan Media Kartu diiringi Musik Tradisional.

2. Variabel Terkait (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain Nursalam (2020). Variabel dalam penelitian ini adalah Fungsi kognitif lansia.

3.4.2 Definisi oprasional

Definisi Operasional merupakan kegiatan untuk mengukur bagian variabel. Definisi Operasional mempersempit bagian variabel untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Nursalam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional penelitian pengaruh stimulasi terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional pada gangguan kognitif lansia di Griya Wredha Jambangan Surabaya

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independen	Intervensi nonfarmakologis	1. Pelaksanaan sesuai SOP	Lembar observasi	-	
Terapi Reminiscence	berupa kegiatan mengingat	2. Frekuensi 2x/ minggu	terapi		

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
dengan media kartu diiringi musik tradisional	kembalipengalaman masa lalu yang bermakna dengan bantuan kartu bergambar nostalgia dan musik tradisional yang familiar, dilakukan secara terstruktur	3. Durasi 30-45 menit 4. Total 6 minggu			
Variabel Dependen Fungsi Kognitif Lansia	Kemampuan mental lansia yang meliputi orientasi, memori, atensi, bahasa, dan kemampuan kognitif lainnya yang diukur sebelum dan sesudah intervensi	1. Orientasi waktu 2. Orientasi tempat 3. Perhatian dan kulkulasi 4. <i>Recall</i> (mengingat) 5. Bahasa	<i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE)	Ordinal 1. Sedang 2. Ringan 3. Normal	Skor MMSE 1. Sedang 17 - 10 Ringan 2. Sedang 17 - 10 3. Normal 24-30

3.5 Pengumpulan data dan Analisis data

3.5.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, mengukur dan mengevaluasi suatu kejadian, peristiwa atau fenomena yang menjadi pokok penelitian. Kemudian, data yang dikumpulkan dari pengukuran dianalisis, dideskripsikan dan diuji untuk menguji hipotesis penelitian, dan digunakan sebagai bukti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

a. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Mini Mental State*

Examination (MMSE) yang diperkenalkan diperkenalkan oleh Folstein pada tahun 1975. untuk mengukur fungsi kognitif lansia. Data penelitian dikumpulkan melalui hasil pengukuran MMSE sehingga diperoleh skor gangguan kognitif lansia. Skor Mini Mental State Examination (MMSE)

diklasifikasikan Normal (skor 24–30), gangguan kognitif ringan (skor 18–23), gangguan kognitif sedang (skor 17-10), gangguan kognitif berat (<10).

Tabel 3.2 skor Mini Mental State Examination (MMSE) dan jumlah soal

No	Aspek Kognitif	Nomor pertanyaan	Nilai Maks
1.	Orientasi waktu	1,2,3,4,5	5
2.	Orientasi tempat	6,7,8,9,10	5
3.	Registrasi	11,12,13	3
4.	Perhatian dan kalkulasi	14,15,16,17,18	5
5.	Mengingat	19,20,21	3
6.	Bahasa	22,23,24,25,26,27,28,29,30	9
Total nilai			30

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Griya Wredha Jambangan Surabaya waktu penelitian dilakukan selama 6 minggu dalam 1 minggu dilakukan 2 kali intervensi selama 30-45 menit. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan lansia yang sesuai dengan kriteria penelitian serta tersedianya lingkungan yang mendukung pelaksanaan terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Sebelum Pengumpulan Data

Sebelum intervensi dilakukan, peneliti mengurus izin penelitian kepada pihak terkait dan melakukan seleksi responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Selanjutnya, Sebelum penelitian dilakukan,

peneliti dibantu oleh tiga orang asisten untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Asisten membantu menyiapkan alat dan media terapi, mendampingi lansia selama kegiatan, serta membantu pencatatan data. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada asisten, termasuk cara melakukan pengukuran MMSE, pelaksanaan terapi reminiscence, lama terapi dilakukan dan waktu pelaksanaan terapi dilakukan selama 6 minggu dalam 1 minggu dilakukan 2 kali dan hanya dilakukan 1 sesi.

b. Saat Pengumpulan Data

Pada tahap intervensi, responden diberikan terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional sesuai standar operasional prosedur. Terapi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu selama enam minggu dengan durasi 45 menit dalam satu sesi. Setiap pertemuan hanya dilakukan satu sesi yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri atas 15 responden. Kelompok responden laki-laki mengikuti terapi di ruang makan, sedangkan kelompok responden perempuan mengikuti terapi di kamar. Musik tradisional diperdengarkan sejak kegiatan dimulai dan tetap diputar selama proses terapi berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memfasilitasi responden untuk mengingat dan menceritakan pengalaman masa lalu melalui rangsangan visual berupa kartu bergambar serta rangsangan auditori berupa musik tradisional.

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) fungsi kognitif lansia menggunakan instrumen MMSE yang sama. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perubahan fungsi kognitif

lansia setelah diberikan terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional.

2. Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen Mini Mental State Examination (MMSE). Data dikumpulkan pada dua waktu pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengukuran pre-test untuk memperoleh data awal mengenai fungsi kognitif lansia sebelum diberikan terapi reminiscence. Selama pelaksanaan intervensi, peneliti juga melakukan pencatatan kehadiran dan kelancaran pelaksanaan terapi sebagai data pendukung penelitian. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran post-test menggunakan instrumen MMSE yang sama. Seluruh hasil pengukuran pre-test dan post-test dicatat dalam lembar pengumpulan data, kemudian dikodekan dan direkapitulasi secara sistematis untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

1) *Colecting*

Mengumpulkan data yang proses pengumpulan informasinya didapat dari pengukuran kemampuan kognitif lansia menggunakan alat ukur *Mini Mental State Examination* (MMSE). Informasi ini diambil pada saat tes awal sebelum dilakukan intervensi dan tes akhir setelah intervensi terapi reminiscence.

2) *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan data yang telah terkumpul dan diperoleh untuk memastikan semua komponen *Mini Mental State Examination*

(MMSE) terisi dengan lengkap dan jelas. Di tahap ini, peneliti memastikan tidak ada respon yang kosong atau tidak sesuai dengan panduan pengisian alat ukur.

3) *Scoring*

Proses pemberian skor melibatkan penetapan angka pada masing-masing pertanyaan di *Mini Mental State Examination* (MMSE) , mengikuti pedoman yang sudah ada. Selanjutnya, angka-angka dari tiap pertanyaan ini ditotal, menghasilkan nilai *Mini Mental State Examination* (MMSE) keseluruhan, baik pada saat pre-test maupun post-test. Nilai total ini menggambarkan tingkat kemampuan kognitif seorang lansia.

a) Angka *scoring* *Mini Mental State Examination* (MMSE)

Tabel 3.3 skor Mini Mental State Examination (MMSE)

No	Aspek Kognitif	Nilai Maks
1.	Orientasi	5
2.	Orientasi	5
3.	Registrasi	3
4.	Perhatian dan kalkulasi	5
5.	Mengingat	3
6.	Bahasa	9
Total nilai		30

4) *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode angka pada data responden dan hasil pengukuran MMSE. Setiap responden diberi kode tertentu untuk memudahkan pengolahan data dan menjaga anonimitas, serta mempermudah input data ke dalam program statistik.

a) *Coding* identitas

Lansia 1 : L1

Lansia 2 : L2

Lansia 3 – 30 : L3 – L30

b) *Coding* jenis kelamin

Perempuan : 1

laki-laki : 2

c) *Coding* hasil *Mini Mental State Examination* (MMSE)

b. 17-10 Gangguan kognitif sedang : 1

c. 18–23 Gangguan kognitif ringan : 2

d. 24-30 Tidak adanya gangguan kognitif : 3

a. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap pembersihan data setelah dilakukan input, dengan cara mengecek kembali kemungkinan kesalahan penulisan, data ganda, atau nilai yang tidak logis. Tahap ini bertujuan untuk memastikan data siap dianalisis.

b. *Tabulating*

Tabulating proses penyusunan data yang telah bersih dan lengkap ke dalam bentuk tabel. Data disajikan dalam tabel distribusi skor *Mini Mental State Examination* (MMSE) pre-test dan post-test untuk memudahkan analisis dan penyajian hasil penelitian.

3.5.2 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan fungsi kognitif lansia sebelum dan setelah diberikan terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik tradisional. Data fungsi kognitif diperoleh dari hasil pengukuran *Mini Mental State Examination* (MMSE) yang selanjutnya dikategorikan menjadi fungsi kognitif normal, gangguan kognitif normal, ringan, dan sedang. Karena data berbentuk kategori dan hasil uji normalitas menunjukkan

data tidak berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan pada kelompok yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan fungsi kognitif lansia sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p value*), di mana jika $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terapi reminiscence terhadap fungsi kognitif lansia.

3.6 Masalah Etik

Setelah mendapatkan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada Program Studi S-1 Keperawatan dengan nomor kode etik **No./KEPK/F/VI/FIK/2026** dan mendapatkan persetujuan dari direktur Griya Wredha jambangan Surabaya, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengobservasi data melalui hasil MMSE pada lansia di panti werdha hargo dadali Surabaya meliputi:

3.6.1 *Informed Consent*

Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap kepada responden mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko penelitian sebelum pelaksanaan penelitian. Responden diberi kesempatan untuk bertanya dan mempertimbangkan keikutsertaannya secara sukarela. Persetujuan responden dinyatakan melalui penandatanganan lembar *informed consent*, dan responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

3.6.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin anonimitas responden dengan tidak mencantumkan nama atau identitas pribadi responden pada lembar pengumpulan data maupun laporan hasil penelitian. Setiap responden diberikan kode tertentu untuk keperluan pencatatan dan analisis data, sehingga identitas pribadi responden tidak dapat dikenali.

3.6.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Seluruh data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data disimpan secara aman oleh peneliti dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin. Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk agregat sehingga tidak mengungkapkan informasi pribadi responden.

3.6.4 *Beneficence dan non maleficence*

Penelitian ini dilaksanakan dengan prinsip memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi responden dan menghindari segala bentuk tindakan yang dapat merugikan. Terapi reminiscence yang diberikan merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman dan disesuaikan dengan kondisi lansia. Peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur dilakukan secara hati-hati untuk mencegah ketidaknyamanan atau dampak negatif bagi responden.

Adapun dampak negatif yang mungkin muncul antara lain respon emosional seperti sedih atau terharu saat mengingat pengalaman masa lalu, kelelahan atau penurunan konsentrasi selama terapi, serta kebingungan ringan pada beberapa lansia. Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan melakukan pemantauan

selama intervensi, menghentikan terapi apabila muncul ketidaknyamanan, serta menyesuaikan durasi dan metode terapi sesuai kondisi responden.

3.6.5 *Justisce* (keadilan)

Prinsip keadilan diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh lansia yang memenuhi kriteria penelitian untuk berpartisipasi. Tidak ada perlakuan diskriminatif berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, atau kondisi lainnya. Seluruh responden mendapatkan perlakuan dan intervensi terapi reminiscence dengan media kartu diiringi musik yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menggunakan desain *pre-exsperimantal one group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga perubahan fungsi kognitif tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 30 responden di UPTD Griya Wredha Jambangan Surabaya, sehingga hasil penelitian belum dapat dilakukan pada populasi lansia yang lebih luas.
3. Pelaksanaan stimulasi terapi reminiscence dilakukan secara terpisah antar kelompok laki-laki dan perempuan. Prosedur, media, durasi, dan pelaksanaan tetap dilakukan sama tanpa adanya perbedaan. Perbedaan tempat atau lingkungan pelaksanaan berpotensi mempengaruhi kenyamanan dan respon pada masing-masing responden dalam mengikuti terapi.
4. Media kartu yang digunakan dalam penelitian telah dilengkapi dengan pertanyaan utama pada setiap kartu, namun karena selama proses terapi peneliti memberiikan pertanyaan lanjutan dengan jawaban dan pengalaman,

pada masing-masing responden untuk menggali memori secara lebih mendalam. Pertanyaan lanjutan yang diberikan tersebut tetap pada tema dan gambar pada media kartu.



